

## PENERAPAN MODEL *CORE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI BALOK DI MTs MIFTAHUL ULUM

Ita Ela Rizqiyatil Izza<sup>1</sup>, Tri Novita Irawati<sup>2</sup>, Sholahuddin Al Ayubi<sup>3</sup>

[itaela243@gmail.com](mailto:itaela243@gmail.com), [novita.tri2828@gmail.com](mailto:novita.tri2828@gmail.com), [Sholahudin0679@gmail.com](mailto:Sholahudin0679@gmail.com)

### ABSTRACT

The goal of this study was improving student activities and learning outcomes through the *CORE* learning model in block material for class VIII MTs Miftahul Ulum in the 2019/2020 school year. The type of research that researchers used was classroom action research. Which was the subject in this research were 22 students of class VIII MTs Miftahul Ulum Banyuanyar. Cassical initial observations of student learning outcomes only reached 59%, in cycle I, the percentage of classical student learning activities was 77% in the fairly active category and learning outcomes reached 77%. In cycle II, the percentage of classical student learning activities was 85% in the fairly active category, and the learning outcomes achieved 90% completeness. Of these success indicators, it could be concluded that learning with *CORE* model of student learning activities and student learning outcomes has increased for class VIII students of MTs Miftahul Ulum.

**Keywords:** *CORE* model, activities, learning outcomes

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa dengan penerapan model *CORE* terhadap materi balok kelas VIII MTs Miftahul Ulum. Karenanya, jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Yang menjadi subyek penelitian ini ialah para siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum yang jumlahnya 22 siswa. Observasi awal secara klasikal hasil belajar siswa hanya mencapai 59%. Dalam siklus I terlihat prosentase aktivitas belajar siswa mencapai 77% (cukup aktif), dan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa memperoleh 77%. Kemudian dalam siklus II secara klasikal, prosentase ketuntasan aktivitas belajar siswa memperoleh 85% (cukup aktif), serta hasil belajar siswa memperoleh 90%. Dari indikator keberhasilan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model *CORE* terhadap aktivitas belajar serta hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang signifikan dalam materi balok siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum.

**Kata Kunci :** Model pembelajaran *CORE*, aktivitas belajar, hasil belajar

---

<sup>1</sup>Universitas Islam Jember, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Jember, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Jember, Indonesia

## PENDAHULUAN

Salah satu sektor penting untuk pembangunan sebuah negara ialah pendidikan. Sistem dan kualitas pendidikan suatu Negara akan menjadi tolak ukur kemajuan dan perkembangan negara tersebut. Dari waktu ke waktu, dunia pendidikan senantiasa terjadi perubahan. Aktivitas belajar mengajar ialah sebagai suatu kegiatan atau tindakan yang utama dalam keseluruhan proses kegiatan pendidikan di sekolah. Artinya, keberhasilan mencapai tujuan pendidikan ataupun tidak semua tergantung pada proses kegiatan belajar. (Fakhrudin Mutakin, 2018).

Aktivitas belajar ialah semua tindakan interaksi pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan belajar (Rochman Natawijaya, 2005). Sardiman (2007) menyatakan bahwa aktivitas atau kegiatan belajar ialah kegiatan fisik (berbuat) dan mental (berfikir) yang menjadi serangkaian yang tak terpisahkan. Sedangkan menurut Hamalik (2011) pendapatnya tentang hasil belajar ialah berubahnya perilaku siswa sesuai proses belajar mengajar. Seseorang dapat dikatakan telah belajar dibuktikan dengan berubahnya perilakunya yang awalnya tidak tahu setelah belajar menjadi tahu dan awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Dan menurut Suprijono (2009) hasil belajar merupakan nilai-nilai perbuatan, sikap-sikap, dan keterampilan.

Dalam observasi kelas VIII MTs Miftahul Ulum terhadap materi balok, ditemukan permasalahan dasar yakni belum efektifnya aktivitas belajar serta hasil belajar siswa pada materi balok. Yang menjadi penyebabnya ialah kurangnya antusias semangat siswa di tiap kali pembelajaran, kurangnya fokus audio siswa dalam kegiatan belajar semisal siswa masih kurang mendengarkan atau memperhatikan penyampaian materi guru, dan kurangnya fokus mental siswa dalam mengingat kembali materi yang telah disampaikan guru sebelumnya. Selain itu, juga kurangnya kegiatan pembelajaran inovatif yang ada di sekolah mengakibatkan kegiatan belajar serta hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Sebelum dilakukannya penelitian guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga interaksi antara guru dengan siswa masih rendah dan materi yang diberikan tidak mudah diingat bahkan diabaikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasinya, maka dirasa perlu diberikan penerapan pembelajaran dengan model inovatif guna meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Model *CORE* mempunyai keunggulan (1) *Connecting* merupakan kegiatan mengingat materi sebelumnya, (2) *Organizing* ialah aktivitas berdiskusi pendapat-pendapat guna mendapatkan pemahaman terhadap materi, (3) *Reflecting* ialah aktivitas berfikir ulang serta menggali pemahaman yang sebelumnya sudah diterima, (4) *Extending* ialah aktivitas pengembangan, perluasan, serta penemuan.

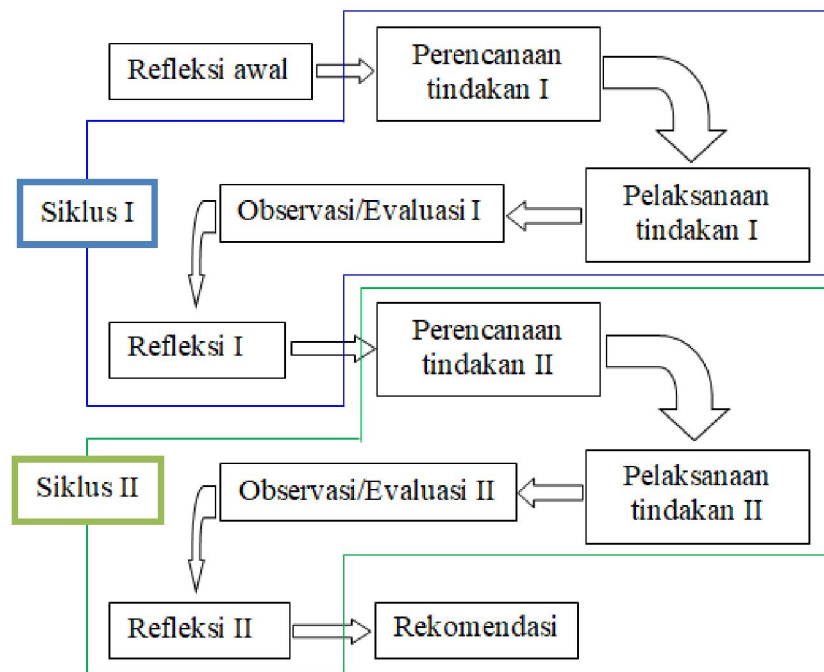
## METODE

Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Banyuwang dengan siswa sebanyak 22 siswa di antaranya 15 siswa laki-laki serta

7 siswa perempuan. Kemudian pelaksanaan penelitian ini pada mata pelajaran matematika materi balok.

Instrumen penelitian yang dipakai peneliti ialah lembar observasi aktivitas belajar siswa sebagai pengukur tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa. Lembar tes sebagai pengukur tingkat ketuntasan belajar siswa.

Agar memperoleh hasil yang maksimal, proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan. Berikut tahapan-tahapan proses pelaksanaan penelitian secara rinci.



Gambar 1. Rancangan PTK

Peneliti menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas ini. Kegiatan analisis ini dilakukan guna mengetahui tingkat efektifitas dari suatu penerapan model pembelajaran.

1. Analisis Data Kualitatif

Adapun analisis data yang dilaksanakan secara kualitatif difungsikan guna mengidentifikasi aktivitas belajar siswa pada saat kegiatan belajar siswa berlangsung. Berikut rumus menghitung prosentase aktivitas siswa.

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = tingkat keberhasilan

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data yang dilaksanakan secara kuantitatif difungsikan guna mengidentifikasi hasil tes tiap siklus. Ada dua kategori keberhasilan belajar yakni kategori individu serta klasikal. Keberhasilan hasil belajar siswa secara individual diperoleh dari KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah. Yakni siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai di atas 75 sedangkan yang tidak mencapai nilai 75 atau di bawah 75 dikatakan belum tuntas. Sedangkan keberhasilan belajar siswa secara klasikal yakni melakukan pengukuran terhadap keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh. Berikut rumus menghitung prosentase keberhasilan/ketuntasan klasikal belajar siswa.

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa mengikuti tes}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan

Skala *likkert* pada table di bawah ini menjadi alat guna mengetahui sampai mana tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa.

**Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa**

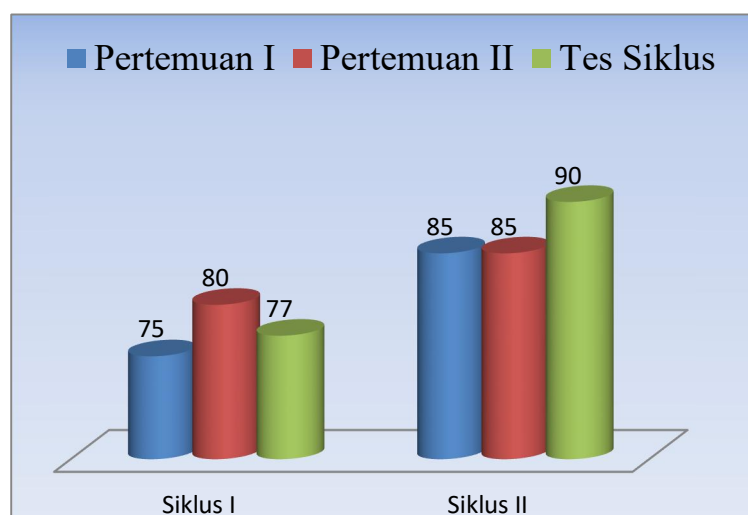
Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
86-100%	Sangat Tinggi
71-85%	Tinggi
56-70%	Sedang
41-55%	Rendah
<40%	Sangat Rendah

Sumber : Agip dkk, 2009

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat dua tindakan siklus pada penelitian ini, yakni tindakan siklus I dan siklus II yang pada setiap siklusnya dilaksanakan tindakan dua kali pertemuan (tatap muka) serta satu kali dilakukan tes.

Berikut dapat dilihat grafik prosentase rata-rata aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa dalam tindakan siklus I serta siklus II.



**Gambar 2. Aktivitas serta Hasil Belajar Siswa**

Pertemuan pertama dalam siklus I, analisis aktifitas siswa diperoleh presentase 75% kemudian pertemuan kedua diperoleh presentase 80%. Jika dirata-ratakan akan diperoleh presentase sebesar 77%. Nilai rata-rata tersebut dapat di hitung dengan menjumlahkan presentase pada pembelajaran 1 dengan presentase pembelajaran 2 lalu dibagi dua. Kriterianya adalah BAIK/TINGGI.

Setelah pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan, peneliti melaksan akan uji tes pada akhir siklus dengan menyediakan 5 soal tes dalam bentuk uraian. Keberhasilan secara klasikal yang didapat dari tes akhir siklus I ini mencapai 77% artinya kurang dari 85%, sehingga dapat dikatakan bahwa ketuntasan secara klasikal belum mencapai ketuntasan.

Pertemuan pertama kemudian dilanjut pertemuan kedua dalam siklus II dilihat aktivitas belajar siswa diperoleh presentase 85%. Jika dibandingkan dengan siklus I keaktifan siswa mengalami peningkatan sebanyak 8%. Jika dalam peskoran presentase 71-85% adalah BAIK/TINGGI.

Hasil tes pada akhir siklus II ada 20 siswa dinyatakan tuntas serta hanya 2 siswa yang dinyatakan belum tuntas. Tingkat ketuntasan secara klasikalnya mencapai 90% artinya ketuntasan klasikal sudah tuntas karena lebih dari 85%.

Dari hasil dan pembahasan di atas, peneliti mendapatkan kesesuaian hasil dengan hipotesis dugaan awal. Bahwa pembelajaran dengan model *CORE* dinyatakan dapat meningkatkan aktivitas atau kegiatan belajar siswa serta hasil belajar siswa pada materi pokok balok siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bahwa terdapat peningkatan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan penerapan model pembelajaran *CORE* dalam materi balok. Dibuktikan aktivitas belajar siswa dengan terjadinya peningkatan dalam siklus I memperoleh 77% kemudian pada siklus II memperoleh 85% yang dihitung mengalami kenaikan signifikan sebesar 8%. Juga

dibuktikan bahwa perolehan hasil belajar siswa terjadi peningkatan signifikan terlihat dalam siklus I dengan perolehan persentase 77% kemudian siklus II dengan perolehan persentase 90% yang dihitung memperoleh kenaikan signifikan sebesar 13%.

Saran bagi guru/praktisi supaya melakukan kegiatan pembelajaran yang inovatif supaya siswa menjadi lebih fokus serta menjadi lebih antusias pada tiap kegiatan belajar, guru diharap juga dapat menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang selanjutnya serta mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya agar dapat melatih daya ingat para siswa. Dan memberi motivasi kepada siswa supaya siswa lebih percaya diri tampil mengemukakan pendapat atau idenya di dalam maupun depan kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M. Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Bandung, Rajawali Pers
- Agip,dkk.2009, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama.
- Deswita, Ria. 2018. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran CORE Dengan Pendekatan Scientific. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* Vol 1 No 1.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutakin, Fakhrudin. 2018. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok*. *Jurnal Educazione* Vol 6 No 2.
- Natawijaya, Rochman. 2005. *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Wardika, Windu. 2015. *Penerapan Model CORE Meningkatkan Aktivitas Belajar Perakitan Komputer Kelas X TKJ 2 SMKN 3 Singaraja*. *Jurnal JPTE* Vol 4 No 1.